

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN
AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, SKALA USAHA DAN
PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Rizka oktova ananda prasetya

NIM: 210502110099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN
AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, SKALA USAHA DAN
PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Rizka oktova ananda prasetya

NIM: 210502110099

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Lowokwaru Malang".

SKRIPSI

Oleh

Rizka oktova ananda prasetya

NIM : 210502110099

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 April 2025

Dosen Pembimbing,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lowokwaru Malang".

SKRIPSI

Oleh
RIZKA OKTOVA ANANDA PRASETYA
NIM : 210502110099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 30 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

Tangan



2 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001



3 Sekretaris Penguji

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020



Disahkan Oleh: Ketua
Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.

197606172008012020

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Oktova Ananda Prasetya

NIM : 210502110099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

" Pengaruh Pengetahuan akuntansi, Pelatihan akuntansi, Motivasi kerja, Skala usaha, Pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2025

Hormat saya,



Rizka Oktova Ananda Prasetya

NIM: 210502110099

DAFTAR ISI

BAB I	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Rumusan masalah	14
1.2 Tujuan penelitian	15
1.3 Manfaat penelitian	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	38
2.2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi.....	38
2.2.3 Pengetahuan Akuntansi	39
2.2.4 Pelatihan Akuntansi.....	40
2.2.5 Motivasi Kerja.....	41
2.2.6 Skala Usaha.....	41
2.2.7 Pengalaman Usaha.....	42
2.2.8 Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam 42	
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi	46
2.4.2 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi	46
2.4.3 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi	47
2.4.4 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi	48
2.4.5 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi	48
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	50

3.3	Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1	Populasi.....	50
3.3.2	Sampel.....	51
3.4	Data dan Jenis Data.....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6	Definisi Operasional Variabel	52
3.6.1	Variabel Dependen	52
3.6.2	Variabel Independen.....	53
3.6.2.1	Penggunaan Informasi Akuntansi (<i>Use Report</i>)	53
3.6.2.2	Pengetahuan Akuntansi (PENG).....	53
3.6.2.3	Pelatihan Akuntansi (PEL).....	54
3.6.2.4	Motivasi Kerja (MK)	54
3.6.2.5	Skala Usaha (SKU).....	55
3.6.2.6	Pengalaman Usaha (PU).....	55
3.7	Analisis Data.....	64
3.7.1	Uji Validitas.....	64
3.7.1.1	Uji Reliabilitas	65
3.7.2	Outer Model	65
3.7.2.1	Convergent validity.....	65
3.7.2.2	Discriminant Validity	66
3.7.2.3	Composite Reliability	66
3.7.3	Model Struktural (Inner Model).....	67
DAFTAR PUSTAKA		68

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Tingkat UMKM Yang Masuk Ekonomi Digital di Indonesia.....	10
GAMBAR 4 Hasil Output SmartPLS 4.0.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023	1
Tabel Jumlah UMKM di Kota Malang tahun 2021-2023	1.1
Tabel Jumlah UMKM Bidang Kuliner Di Kota Malang 2021-2023.....	2
Tabel Penelitian Terdahulu.....	3
Tabel Jenis Kelamin Responden.....	4.1
Tabel Usia Respoden	4.2
Tabel Umur Usaha.....	4.3
Tabel Skala Usaha	4.4
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	4.5
Tabel Hasil Uji Converegent Validity	4.6
Tabel Hasil Uji Descriminant Validity	4.7
Tabel Hasil Uji Composite Reability.....	4.8
Tabel Hasil Uji R-Square	4.9
Tabel Hasil Uji F-Square.....	4.9.1
Tabel Hasil Uji Q-Square	4.9.2
Tabel Hasil Uji Bootstraping.....	4.9.3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling** dengan kriteria tertentu. 100 UMKM menjadi responden penelitian. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik akuntansi pada UMKM tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan teoritis, tetapi membutuhkan pengalaman langsung, motivasi internal, dan pelatihan aplikatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang, (4) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang, (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang.

Kata kunci: Informasi akuntansi; UMKM; pelatihan dan pengalaman usaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the use of accounting information on MSME players in Malang City. This study uses a quantitative approach with an associative type of research to analyze the relationship between the variables studied. Primary data was obtained through distributing closed questionnaires to MSME players in Lowokwaru District, Malang City.

The sampling technique used was purposive sampling with certain criteria. 100 MSMEs became research respondents. The implications of these findings indicate that improving accounting practices in MSMEs is not enough to rely solely on theoretical knowledge, but requires hands-on experience, internal motivation, and applicative training.

The results of this study indicate that: (1) There is no positive and significant effect of Accounting Knowledge on the Use of Accounting Information on MSME actors in Malang City, (2) There is a positive and significant effect of Accounting Training on the Use of Accounting Information on MSME actors in Malang City, (3) There is a positive and significant effect of Work Motivation on the Use of Accounting Information on MSME actors in Malang City, (4) There is no positive and significant effect of Business Scale on the Use of Accounting Information on MSME actors in Malang City, (5) There is a positive and significant effect of Business Experience on the Use of Accounting Information on MSME actors in Malang City.

Keywords: Accounting information usage; MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises); Training and Business Experience.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل التي تؤثر على استخدام المعلومات المحاسبية على الجهات الفاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي بنوع البحث الترابطي لتحليل العلاقة بين المتغيرات المدروسة. وقد تم الحصول على البيانات الأولية من خلال توزيع استبيانات مغلقة على الجهات الفاعلة في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة لوكوارو بمدينة مالانج. كان أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أخذ العينات الانتقائية بمعايير معينة. وأصبح 100 من أصحاب المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة مستجيبين للبحث. أظهرت النتائج أن التدريب المحاسبي ودوافع العمل والخبرة في مجال الأعمال كان لها تأثير كبير على استخدام المعلومات المحاسبية، في حين لم يكن للمعرفة المحاسبية وحجم الأعمال تأثير كبير. وتشير الآثار المترتبة على هذه النتائج إلى أن تحسين الممارسات المحاسبية في الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة لا يكفي الاعتماد فقط على المعرفة النظرية، بل يتطلب خبرة عملية ودافعاً داخلياً وتدريباً تطبيقياً. وتكمن الجدة في هذه الدراسة في النموذج التكاملي الذي يجمع بين خمسة متغيرات رئيسية ويركز على قطاع الطهي في لوكوارو الذي يشهد أعلى نمو في الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة مالانج. يقدم هذا البحث إسهامات نظرية في أدبيات المحاسبة السلوكية وتوصيات عملية للحكومات المحلية في تعزيز محو الأمية المالية القائمة على الممارسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha perdagangan yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, membantu perekonomian karena membentuk lapangan kerja baru yang sedikit mengurangi pengangguran, termasuk juga dalam kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar yang terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Menurut (Ratnasari, 2017) UMKM merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas pelaku bisnis Indonesia. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2023, Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan Menurut data, UMKM menyumbang lebih dari 61% PDB Indonesia dan dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta yang berarti 97,22% di berbagai daerah di Indonesia. Besarnya jumlah tersebut tentunya berkorelasi terhadap kapasitas penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 66 juta dan

mengalami pertumbuhan sebanyak 1,52 % dari tahun sebelumnya (KADIN Indonesia ; 2024).

Tabel 1
Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,07%	1,52%

Sumber: (KADIN Indonesia, 2024).

Bertambahnya pelaku UMKM dari tahun ke tahun di Indonesia dapat membuktikan semakin berkembangnya UMKM di Indonesia, Hal ini tentu saja berdampak positif bagi perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dan penelitian menurut Lestanti dalam Darea et al. (2023) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, serta mempercepat distribusi pendapatan melalui peluang bisnis. Meskipun memiliki peran yang strategis, peran pelaku UMKM juga dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pengembangan UMKM saat ini (Kesek et al., 2021). UMKM di Indonesia juga dapat di buktikan berkembangnya UMKM di Indonesia dengan semakin di dorongnya untuk memasuki Ekosistem Digital, menurut data KADIN Indonesia (2024) jumlah UMKM yang masuk dalam Ekosistem Digital terlihat dari 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 hingga tahun 2024.



Gambar 1
Tingkat UMKM Yang Masuk Ekonomi Digital di Indonesia
Sumber: (KADIN Indonesia, 2024)

Seperti dilihat pada data jumlah UMKM di Indonesia sekarang ini banyak UMKM yang berdiri dan berkembang, namun dibalik itu juga banyak UMKM yang mengalami kegagalan atau disebut bangkrut akibat masih kesulitan dengan mengelola keuangan mereka dan mengambil keputusan terhadap bisnis UMKM nya. Akan tetapi, keberadaan UMKM masih menghadapi banyak kendala dan keterbatasan baik dari eksternal maupun internal seperti terbatasnya akses terhadap modal, produktivitas pekerja yang rendah, infrastruktur yang kurang memadai, masalah perizinan, fluktuasi harga bahan baku, dan kemampuan manajerial yang masih rendah (Iriyanti & Azis, 2012).

90% UMKM tidak bertahan lama karena faktor penyebab utama adalah manajerial dan pengelolaan keuangan yang lemah. Banyak pelaku

UMKM yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usaha seperti pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan, padahal dengan adanya pembukuan dan pelaporan keuangan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (2024), sekitar 35% UMKM di Kota Malang telah menggunakan laporan keuangan dalam pengelolaan usaha mereka pada tahun 2024. Namun, berdasarkan pada data UMKM sektor kuliner masih menunjukkan rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi dengan pembuatan pencatatan keuangan usaha UMKM kuliner di Kota Malang, Kecamatan Lowokwaru tercatat sebagai daerah dengan tingkat adopsi laporan keuangan tertinggi di sektor kuliner mencapai **50 %**, terutama pada UMKM skala mikro dan kecil. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM khususnya di Kota Malang yang hanya mencapai angka 35% dari jumlah keseluruhan UMKM Kota Malang. rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi serta kurangnya pelatihan yang berfokus pada pembuatan atau pengaplikasian laporan keuangan pada suatu usaha. Kurangnya pengetahuan akuntansi dan tidak adanya pelatihan terstruktur menyebabkan banyak pelaku UMKM, terutama yang skala mikro, belum optimal dalam pemanfaatan informasi akuntansi (DISPERINDAG Malang, 2024).

Survey sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak bertahan lebih dari 5 Tahun karena tidak memahami akuntansi (Kaligis & Lumempouw, 2021) dan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan

bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang memadai (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memahami pentingnya akuntansi dan belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun laporan keuangan, hal tersebut berakibat pada bisnis UMKM menjadi salah kelola asset, tidak mampu mengatur cash flow dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, mengelola usaha hanya mengandalkan catatan dan insting semata. Informasi akuntansi akan menjadi bagian utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat, penggunaan informasi ini akan membantu pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modalnya, dan mengetahui keuntungannya yang diperoleh pada suatu periode tertentu. rendahnya penggunaan laporan informasi akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Padahal, laporan keuangan yang baik dan terstruktur dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami kondisi keuangan mereka, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih baik (Wati et al., 2019).

Penggunaan laporan informasi akuntansi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing. Menurut Susanto (2017), informasi akuntansi yang dihasilkan melalui laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial suatu perusahaan, banyak UMKM yang belum memanfaatkan laporan akuntansi secara optimal. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan,

pengendalian, dan juga dalam pengambilan keputusan kerja serta evaluasi kinerja, sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam menyusun strategi kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Selain itu, praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia masih sangat rendah, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) menyimpulkan bahwa rendahnya penggunaan dan pemahaman praktek akuntansi tersebut di Indonesia disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAKEMKM)) dari manajer pemilik (*owner manager*). Said (2009); (Pratiwi & Hanafi, 2016) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting membuat proses pembukuan laporan keuangan terhambat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi itu sendiri (Sari, 2018).

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM, semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM maka semakin mempermudah pemilik dalam melakukan pembukuan akuntansi (Murtala, 2018). Dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha diharapkan akan membantu dalam mengatur keuangan usaha yang didirikan dan juga membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan yang akan mengatur berjalannya usaha. Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil

besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Berdasarkan penelitian (Setiyawati & Hermawan, 2018) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengembangan UMKM perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuat secara baik (Sunaryo et al., 2021).

Selain pengetahuan akuntansi, menurut (Budiyanto et al., 2014) pelatihan akuntansi juga berperan penting dalam mendorong penggunaan laporan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik dalam menguasai teknik akuntansi. Menurut Solovia dalam Meiliana & Dewi (2005)

pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer akan semakin

banyak pula pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan dan. Pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman yang lebih praktis kepada pelaku usaha tentang cara mengelola keuangan usaha mereka secara efektif. Pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan akuntansi cenderung lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan yang benar pada usahanya.

Selain pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi faktor yang memengaruhi penggunaan laporan informasi akuntansi, maka keberadaan motivasi kerja juga menjadi salah satu aspek yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni pertama, motivasi intrinsik yang mengacu pada ketika kita melakukan sesuatu pekerjaan karena menemukannya menarik dan menyenangkan. Menurut Pink (2007) motivasi kerja intrinsik mencakup kemampuan untuk membentuk tim Anda sendiri, mengatur waktu Anda sendiri, dan menentukan tugas Anda sendiri. Penguasaan adalah kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan untuk mencapai sesuatu tujuan yang bermakna dan penting. Sedangkan motivasi kedua adalah motivasi ekstrinsik yaitu ketika kita bertindak terhadap sesuatu pekerjaan karena mengarah pada sesuatu hal yang lain seperti mendapatkan hasil atau imbalan tertentu (Ryan & Deci, 2000). Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu

perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Adapun motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan dan mengelola usahanya.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Jika semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi (Pratama, 2019). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang dibedakan menurut perputaran dan aset yang dimiliki perusahaan (Novianti 2018). Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Aspek lain yang memengaruhi UMKM dalam penggunaan laporan informasi akuntansi yaitu pengalaman usaha. Pengalaman menurut Elbaz et al. (2018) merupakan bagian dari kemampuan, kemahiran, keterampilan, pengetahuan dan bakat yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan usaha. Pengalaman usaha menjadi

pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Dan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat.

beberapa faktor tersebut diduga mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang akan mendorong pada perkembangan UMKM. Perkembangan UMKM juga terjadi pada salah satu kota di Indonesia yaitu pada kota Malang, Jawa Timur. Kota Malang sebagai salah satu kota terbesar di provinsi Jawa Timur dan salah satu kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kota Malang tahun 2021-2023

Kecamatan Kota Malang	2023	2022	2021
Kedungkandang	4.402	1.069	855
Sukun	6.011	1.478	1.462
Klojen	3.850	875	868
Blimbing	5.347	1.479	1.459
Lowokwaru	9.448	3.019	2.339
Kota Malang	29.058	7.920	6.983

Sumber: (Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang,

2024)

Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang (2024) data dari 3 tahun terakhir menunjukkan terjadinya penambahan jumlah pelaku UMKM Di Kota Malang setiap tahunnya pada setiap kecamatan, hal ini menunjukan terjadinya perkembangan pesat pada UMKM di Kota Malang yang bisa di buktikan dengan adanya penambahan jumlah UMKM dari tahun 2021 dengan jumlah 6.983, pada tahun 2022 yaitu dengan jumlah 7.920 hingga menyentuh total jumlah 29.058 di tahun 2023. Dapat dilihat pada perkembangan UMKM yang terjadi pada setiap kota yang berada di indonesia bahwa ini menunjukan kemajuan atau perkembangan UMKM membantu dalam pertumbuhan dan pengembangan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Bidang Kuliner Di Kota Malang 2021-2023

Kecamatan di Kota Malang	2023	2022	2021
Kedungkandang	2.352	904	768
Sukun	3.098	1.330	1.321
Klojen	2.193	778	772
Blimbing	3.235	1.346	1.332
Lowokwaru	5.539	2.845	2.186
Kota Malang	16.417	7.203	6.378

Sumber: (Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, 2024)

Kota Malang sebagai salah satu kota dengan jumlah UMKM

terbanyak di Jawa Timur memiliki beberapa sektor pada UMKM nya yaitu di bidang: Kuliner, Pendidikan, otomotif, Fashion, Pertanian dan Teknologi Internet. Perkembangan UMKM di Kota Malang tentu ditunjukkan dengan jumlah UMKM yang bertambah dari tahun 2021 sampai 2023 pada setiap sektornya. Berdasarkan data dari Disperindag Kota Malang (2024) menyatakan bahwa pada jumlah UMKM dengan sektor terbanyak yaitu pada sektor kuliner dengan 16.417 di tahun 2023 dan berkembang sekaligus dengan jumlah UMKM terbanyak pada sektor kuliner di tunjukan pada Kecamatan Lowokwaru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil tempat atau lokasi penelitian di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan mengambil sektor kuliner untuk melakukan pengambilan sampling data pada penelitian ini.

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2022) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM Di Kota Batu, (Jamil & Hidayat, 2022) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru, (Dewi, 2020) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang. dan (Astuti et al., 2024) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. pada penelitian sebelumnya ditemukan adanya ketidak konsistensian pada

hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait faktor-faktor apa saja yang lebih dominan dalam mempengaruhi pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi dan adanya keterbaruan pada penelitian ini yaitu adanya penggabungan variabel Independen pada penelitian ini seperti Variabel Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha sebagai Variabel Independen serta keterbaruan pada sektor yang diambil dan tahun pada penelitian, penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, skala usaha, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru, Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk mengembangkan dan mengelola usaha secara lebih efektif, sekaligus memberikan edukasi kepada pemilik dan pekerja UMKM mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) guna meningkatkan pengelolaan usaha dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang efisien dan valid.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil keputusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
2. Apakah Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
3. Apakah Motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan lapran informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
4. Apakah Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
5. Apakah Pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang

1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut merupakan tujuan dari penelitian:

1. Menganalisis pengaruh Pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
2. Menganalisis pengaruh Pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
3. Menganalisis pengaruh Motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
4. Menganalisis pengaruh Skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang
5. Menganalisis pengaruh Pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Malang

1.3 Manfaat penelitian

Manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diharapkan dari penelitian ini, sesuai

dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut ini:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, skala usaha, dan pengalaman usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, khususnya di kalangan UMKM.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Penerapan dalam UMKM maupun menambah pemahaman dan wawasan dalam penelitian mengenai Faktor Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan laporan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

1.3.2.2 Bagi UMKM

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menggunakan informasi akuntansi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan serta dapat membantu pelaku UMKM di Kota Malang untuk lebih memahami pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan keuangan.

1.3.2.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di tingkat

daerah dalam merumuskan kebijakan atau regulasi yang mendukung peningkatan penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM, termasuk dalam hal penyediaan pendidikan dan pelatihan akuntansi bagi pelaku usaha kecil serta dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Malang

1.3.2.4 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait pengaruh pengetahuan akuntansi dan faktor lain terhadap penggunaan informasi akuntansi di sektor UMKM dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data sekunder atau rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti UMKM atau bidang akuntansi dalam konteks yang berbeda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Malang, berikut rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya :

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Efriyenty, 2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Jenjang Pendidikan - Lama Usaha - Pelatihan Akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan jenjang pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y), Pengaruh lama usaha (X2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) . Jadi lama

				usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y), Pengaruh pelatihan akuntansi (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y), Pengaruh Fhitung dengan Ftabel menunjukkan bahwa H4 diterima. Maka secara simultan jenjang pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap
--	--	--	--	--

				penggunaan informasi akuntansi (Y)
2.	(Dewi, 2020) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Pengetahuan Akuntansi - Pelatihan Akuntansi - Jenjang Pendidikan - Lama Usaha	Kuantitatif	Hasil penelitian sebagai berikut Pengetahuan Akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, Pelatihan akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, Jenjang pendidikan memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, Lama usaha memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi
3.	(Kaligis & Lumempouw, 2021) Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Persepsi Akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi akuntansi Berpengaruh

	Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Dimembe	- Pengetahuan Akuntansi - Skala Usaha		positif secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
--	---	--	--	---

				Dan pada Uji secara simultan menunjukkan bahwa persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
4.	(Wiska & Colin, 2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Tingkat Pendidikan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat Pendidikan berpengaruh

	pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya	- Pelatihan Akuntansi - Umur Usaha Moderasi : - Ketidakpastian Lingkungan		terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Dharmasraya. 2) Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Dharmasraya. 3) Umur Usaha berpengaruh terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Dharmasraya. 4) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Penggunaan
--	--	---	--	---

				Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. 5) Pelatihan Akuntansi berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. 6) Umur Usaha berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian
--	--	--	--	---

				Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya.
5.	(Ningsih et al., 2022) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta	Dependensi : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independensi : - Pelatihan Akuntansi - Skala Usaha - Umur Usaha - Pendidikan Pemilik.	Kuantitatif	Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Pelaku UMKM yang pendidikan lebih tinggi akan terbiasa berpola pikir kritis dalam mengkritisi persoalan baik secara teoritis maupun terstruktur. Sehingga, pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mempelajari dan memahami pengetahuan terkait pembuatan

				dan penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha. Penelitian ini memiliki nilai adjusted R-Square sebesar 0,260 atau dengan kata lain variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan pendidikan pemilik mampu menjelaskan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 26%, sedangkan 74% dijelaskan
--	--	--	--	--

				oleh variabel lain diluar model. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, seperti pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya.
6.	(Nurhayati et al., 2022) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Pengetahuan Akuntansi - Pengalaman Usaha - Motivasi Kerja	Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan memiliki hasil

				bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
7.	(Setiawan et al., 2023) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Skala Usaha	Dependen : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independen : - Pengetahuan Akuntansi - Pengalaman Usaha	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi, menegaskan Keandalan

	Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)	- Motivasi Kerja - Skala Usaha		instrumen pengukuran yang digunakan. Temuan juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha, terhadap persepsi penggunaan informasi pelaku UMKM. Meskipun demikian, sekitar 56,7% variasi dalam persepsi penggunaan informasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, sementara sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu,
--	--	---	--	--

				diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM, serta kolaborasi antarstakeholder untuk mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.
8.	(Rani & Pertiwi, 2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating	Dependensi : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independensi : - Pengetahuan akuntansi - Pendidikan pemilik - Pelatihan akuntansi Moderasi : - Ketidakpastian lingkungan	Kuantitatif	Kesimpulan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut : pemakaian informasi akuntansi tidak bisa dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi ataupun pelatihan akuntansi. Pendidikan pemilik mempengaruhi terhadap pemakaian informasi akuntansi. Ketidakpastian

				lingkungan dapat menguatkan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemakaian informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan tidak sanggup menguatkan pengaruh pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik terhadap pemakaian informasi akuntansi. Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan bagi UMKM untuk termotivasi menggunakan informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja UMKM.
--	--	--	--	--

9.	(Ismaulina, 2024) Dinamika pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja: analisis penggunaan laporan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM	Dependensi : - Penggunaan Informasi Akuntansi Independensi : - Pengetahuan Akuntansi - Pengalaman Usaha - Motivasi Kerja	Kuantitatif	Pengetahuan akuntansi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan laporan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, menegaskan pentingnya pemahaman akuntansi dalam meningkatkan atau memengaruhi penggunaan laporan informasi akuntansi secara efektif. Pengalaman usaha Memiliki dampak mengesankan terhadap penggunaan laporan informasi
----	---	--	-------------	---

				akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dengan bukti kuat yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha merupakan faktor kunci dalam pemahaman dan penggunaan efektif laporan informasi akuntansi. Motivasi kerja berdampak signifikan terhadap penggunaan laporan informasi akuntansi pada pelaku UKMK di Kota Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, bukan hanya sebagai faktor pendukung tetapi sebagai penggerak utama
--	--	--	--	---

				yang meningkatkan efektivitas penggunaan laporan informasi akuntansi, menekankan pentingnya motivasi kerja dalam konteks akuntansi dan pengambilan keputusan finansial. Analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja secara signifikan memengaruhi cara pelaku UMKM menggunakan laporan informasi akuntansi. Dengan nilai statistik yang
--	--	--	--	---

				menunjukkan hasil jauh melebihi batas standar, kita dapat menyimpulkan bahwa ketiga faktor ini, ketika dikombinasikan, memainkan peran krusial dalam membantu pelaku UMKM di kota Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, memahami dan menerapkan informasi akuntansi dalam usaha mereka, menandakan pentingnya elemen-elemen ini dalam keberhasilan pengelolaan finansial pelaku UMKM
10.	(Astuti et al., 2024) Pengaruh Pengetahuan	Dependensi : - Penggunaan Informasi Akuntansi	Kuantitatif	Analisis statistik menggunakan uji t pada hipotesis Awal

	Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm	Independen : -		Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara pemahaman akuntansi dan pemanfaatan data keuangan di kalangan pengusaha mikro di wilayah Telukjambe Timur, Berdasarkan hasil bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi
--	--	-------------------	--	--

				akuntansi pada usah mikro di Kecamatan Telukjambe Timur, menunjukan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada usaha mikro di Kecamatan Telukjambe Timur, Analisis statistik menggunakan uji F mengungkapkan dampak bersama yang signifikan dari tiga variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha
--	--	--	--	---

				dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, yakni adanya pengaruh kolektif dari ketiga faktor tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM yang beroperasi di wilayah Telukjambe Timur.
--	--	--	--	---

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Perilaku Terencana (Planned Behaviour Theory)

Theory of Planned Behavior (TPB), merupakan fungsi dari tiga determinan, pertama yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005:34). Berikut ini penjabaran dari variable utama dari *Theory of Planned Behavior* terdiri dari Intensi, sikap seorang terhadap perilaku, dan norma subjektif. Intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. *Theory of Planned Behavior* mempelajari tentang sikap terhadap perilaku.

Teori TPB juga digunakan karena teori ini dianggap bisa menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku terencana, teori TPB pada penelitian berfokus kepada teori berencana (Kaligis & Lumempouw, 2021) dan penelitian ini menggunakan teori TPB yang dimodifikasi dengan variabel lain yang akan diprediksi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara spesifik yaitu memodifikasi teori TPB dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terencana adalah penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

2.2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang kegiatan entitas ekonomi, yang akan disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dan membantu pengambilan keputusan atas kelangsungan dan perkembangan perusahaan Laraswati et al., (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi adalah proses Akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal, sebagai upaya pengambilan keputusan dan isinya dapat dipertanggung jawabkan Kusnandar, (2020:95-101).

Menurut (Sitorus, 2017) Informasi akuntansi bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis, pengawasan dan implementasi keputusan. Agar data keuangan dapat digunakan dengan tepat di dalam dan di luar perusahaan, data tersebut harus diatur dalam format yang sesuai. Dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, pengertian akuntansi berarti mencatat penjualan dan pembelian, menghitung penerimaan kas (cash inflows) dan pengeluaran kas (cash outflows), serta laporan akuntansi sebagai informasi dan keputusan, dan masih digunakan sebagai alat perhitungan. Menggunakan informasi akuntansi dalam praktiknya memberikan data tentang bagaimana perusahaan secara keseluruhan beroperasi. Misalnya, informasi akuntansi memperjelas apa itu informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan. Salah satu keuntungan yang bisa diperoleh antara lain mengetahui angka-angka keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporannya. Hal ini

memungkinkan pemilik untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang dikelolanya.

2.2.3 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman yang komprehensif mengenai elemen-elemen yang dianggap sebagai realitas, validitas, atau data terkait proses dokumentasi, kategorisasi, dan ringkasan kejadian finansial dalam format yang sistematis dan rasional. Tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, (Priliandani et al., 2020). Tujuan utama dari setiap fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangan dari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji, sumbangan, pengeluaran barang modal, investasi, dan arus kas akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut (Hendrawati, 2017), keterampilan akuntansi diperlukan oleh manajer atau pemilik bisnis untuk melakukan operasi bisnis. Motivasi untuk memperoleh pengetahuan akuntansi meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik tentang penerapan akuntansi di perusahaan. Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari kejadian didalam perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang membantu mereka dalam mengambil keputusan (Johan,

2021).

Pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM yaitu bisa mempermudah dalam pengembangan usaha, dapat membedakan antara modal pribadi dan modal usaha, mudah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam sebuah usaha (Listifa & Agus Suyono, 2021). Seorang wirausahawan setidaknya harus memiliki jiwa wirausaha dan kemampuan akuntansi yang baik untuk kelangsungan usaha yang dijalankannya. Pengusaha perlu memahami bagaimana transaksi keuangan dan laporan keuangan dicatat. Hal ini karena tidak mungkin suatu perusahaan dapat mengingat setiap transaksi karena kegiatan bisnis dilakukan selama bertahun-tahun, tidak hanya dalam jangka waktu satu bulan, satu tahun atau dua tahun. Terjadi dalam setiap aktivitas perusahaan. Tanpa adanya proses dan sistem pencatatan yang tertib dan sistematis, suatu perusahaan membutuhkan pengetahuan akuntansi untuk menciptakan informasi akuntansi. Pembukuan yang tepat memungkinkan para pengusaha UMKM untuk memenuhi persyaratan pengajuan pinjaman berupa laporan keuangan, penilaian kinerja, pemahaman status keuangan, dan penghitungan pajak dan manfaat lainnya.

2.2.4 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang biasanya

dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah ataupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu (Dewi, 2020). Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011) dalam (Sri Mulyani, 2017). Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan

akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha Novianti (2018).

2.2.5 Motivasi Kerja

Kata motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin *movere*, kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Wulandari, 2019) Motivasi merupakan factor penting bagi semua sumber daya manusia. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen bila mereka menginginkan setiap karyawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Karena dengan motivasi, seorang karyawan akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. (Mubaroqah & Yusuf, 2020).

Menurut (Matapere & Nugroho, 2020) mengemukakan bahwa “pemanfaatan informasi akuntansi 1pada sebuah bisnis tentu saja mendapatkan pengaruh dari motivasi yang dimiliki oleh pengusaha

tersebut untuk melakukan operasional bisnisnya”. Motivasi kerja adalah metode untuk mewujudkan tujuan, sehingga hal ini memudahkan pengusaha untuk merencanakan kesuksesan mereka dan menghindari kegagalan. Menurut Georger dan Jones (2005) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai dorongan psikologis dalam diri individu yang menentukan arah perilaku individu dalam organisasi, tingkat upaya, persistensi dalam menghadapi rintangan. Dalam bekerja dikenal faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan dasar atau faktor bawaan, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar, termasuk dalam hal ini lingkungan dan teman (Nurdin & Djuhartono, 2021)

2.2.6 Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Wulandari (2016) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Dengan semakin besarnya asset yang dimiliki, semakin banyaknya karyawan yang dipekerjakan, dan semakin besar pendapatan yang diperoleh berarti skala usaha yang diperoleh usaha tersebut sudah semakin besar. Begitu pula dengan sebaliknya jika semakin sedikit berarti skala usaha yang diperoleh semakin mengecil. Pembagian skala usaha ini bisa disesuaikan dengan kriteria yang telah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

2.2.7 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan definisi dari seberapa lama tenaga kerja melakukan usaha atau pekerjaannya, apabila tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaannya dalam jangka waktu yang cukup lama maka pengalaman yang dimiliki pun semakin baik dan efektif (Hendrawan & Yasin, 2023). Pengalaman dapat diartikan sebagai ingatan episodik, khususnya ingatan yang menangkap dan menyimpan kejadian-kejadian yang dialami oleh orang-orang pada lingkungan tertentu. Indikator keberhasilan terbaik adalah pengalaman, terutama jika usaha baru tersebut terkait dengan usaha sebelumnya (Iman & Wulandari, 2023). Menjalankan usaha memberikan kesempatan bagi pemiliknya untuk mengembangkan pemahaman dan keahlian melalui berbagai kegiatan yang telah mereka kuasai dalam operasi bisnis mereka (Mubarokah & Srimindarti, 2022). Menurut Zen & Purbasari, (2024) pengalaman merupakan proses mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. Mereka berpendapat bahwa seseorang dapat dianggap memiliki pengalaman yang mumpuni jika telah menghabiskan waktu yang cukup lama dalam suatu bidang. Lamanya seseorang berkutat dalam dunia bisnis berbanding lurus dengan jumlah pengalaman yang diperolehnya, terutama dalam hal memilih strategi perdagangan. Seorang pengusaha yang memiliki pengalaman luas dan mendalam, khususnya terkait informasi akuntansi, cenderung lebih mahir dalam mengelola bisnisnya.

2.2.8 Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Dalam penggunaan informasi akuntansi, penggunaan informasi ini disesuaikan dengan kepentingan masing-masing individu atau perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi di bagi menjadi dua yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal seperti pemilik, kreditor, karyawan dan pemerintah. Sedangkan pengguna eksternal seperti asosiasi pedagang, lembaga keuangan dan pihak eksternal lainnya. Pedagang juga merupakan mahluk ekonomi yang memiliki suatu keyakinan yang dianutnya, khususnya mereka yang menganut agama Islam. Penggunaan informasi akuntansi nantinya akan berkaitan dengan nilai- nilai positif yang dibangun dalam ekonomi Islam seperti kejujuran, keseimbangan dan keadilan. Hal ini dapat dilihat dari pelaporan akan akuntansinya baik dari segi keuangan, manajerial dan hal lainnya yang berkaitan.

Kejujuran yang dibangun oleh pedagang akan membawa berkah tersendiri dalam dirinya untuk terus berusaha mencari rezeki yang halal dan keseimbangan akan kehidupan dunia dan akhirat bagi masing-masing individunya. Semua dasar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tentu ada pedoman dan panutannya. Sebagai seorang muslim tentu harus meyakini pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pokok dari informasi yang penting dalam banyak hal, namun di konteks ini tentang ekonomi juga terkandung didalamnya. Akhir-akhir ini penyebutan ekonomi Islam atau ekonomi syariah di lingkungan kita tidak lagi asing terdengar. Penyebutan itu bisa dijumpai di berbagai lembaga seperti bank, hotel bahkan untuk lembaga keuangan. Ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia. Berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap kesuksesan

suatu usaha juga dijelaskan dalam Al- Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 :

Surat Al-Baqarah Ayat 282

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰبَرْتُمْ بٰنِيْٓ اِيْمٰنٍ اِلٰى اٰخَرٍ ۙ فَلَْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلْيَلْزِمَ الْغَنِيُّ الْفَقِيْرَ ۚ وَلْيَسْتَضِيعِ الْفَقِيْرُ مِنْ الْغَنِيِّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ وَلْيَسْتَضِيعِ الْفَقِيْرُ مِنْ الْغَنِيِّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ

اِذَا تَدٰبَرْتُمْ بٰنِيْٓ اِيْمٰنٍ اِلٰى اٰخَرٍ ۙ فَلَْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلْيَلْزِمَ الْغَنِيُّ الْفَقِيْرَ ۚ وَلْيَسْتَضِيعِ الْفَقِيْرُ مِنْ الْغَنِيِّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَاحِدٌ يُّسَمِعُ الْغَنِيَّ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu,

baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas memberikan persuasi normatif bagi pemeluknya agar melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar atau adil. Ayat diatas sama-sama menganjurkan agar pengusaha atau pedagang mencatat segala informasi usahanya agar pihak berkepentingan dapat menggunakan informasi tersebut dengan baik.

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi awal dari permasalahan (Sugiyono, 2022). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipoteis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Priliandani et al., 2020).

Menurut (Murtala, 2018) pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha UMKM. Proses belajar mengenai akuntansi inilah yang akan meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM ini akan membantu meningkatkan pemahaman pemilik UMKM untuk menerapkan informasi akuntansi dalam kinerja usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM juga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi yang telah ada. Keputusan ini lah yang akan dipakai untuk mengatur jalannya usaha.

Pentingnya memiliki pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM yaitu bisa mempermudah dalam pengembangan usaha, dapat membedakan antara modal pribadi dan modal usaha, mudah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam sebuah usaha (Listifa & Agus,

2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2022) dan (Setiawan et al., 2023) yaitu menunjukan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari pemaparan tersebut, hipotesis yang diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.2.2 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha Novianti (2018). Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Wiska & Colin, 2021), (Efriyenty, 2020) dan (Dewi, 2020) yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.2.3 Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Ruitenberg & Beer, (2012), Khan et al. (2010), Trivellas et al. (2010), motivasi berpengaruh positif dengan pekerjaan. Artinya, adanya motivasi atau dorongan batin dalam diri seseorang memiliki efek yang baik atau meningkatkan aspek-aspek terkait pekerjaan. Hal ini dapat mencakup peningkatan kinerja, produktivitas, kepuasan kerja, dan kualitas hasil kerja. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih bersemangat, berkomitmen, dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil yang lebih baik dalam pekerjaan tersebut. Motivasi kerja suatu individu bergantung dari kekuatan yang dimiliki oleh motivasinya agar bisa melaksanakan usaha yang nyata mengenai motivasi yang dimilikinya, serta hal ini berdampak pada perilaku yang ditunjukkan ketika melaksanakan usahanya.

Motivasi kerja adalah aktivitas yang bisa menimbulkan dampak, melakukan penyaluran, serta melakukan pemeliharaan terhadap perilaku manusia. Pemilik harus memahami perilaku dari sejumlah orang supaya bisa memberikan pengaruh yang baik agar dapat bekerja sesuai dengan yang diinginkan. Jika motivasi kerja meningkat maka penggunaan informasi akuntansi semakin baik, karena motivasi berorientasi kepada semangat bekerja agar usaha yang dijalankan berkembang, salah satu cara untuk mengembangkan usaha yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi pada usaha tersebut. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian dari (Ismaulina, 2024) dan (Jamil & Hidayat, 2022) yang

menyatakan motivasi kerja berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.2.4 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha adalah ukuran atau besarnya operasi bisnis, yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti jumlah karyawan, kapasitas produksi, atau pendapatan tahunan. Skala usaha dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu skala kecil, menengah, dan besar, tergantung pada faktor-faktor tersebut (Vernanda et al., 2023). Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula.

Penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk UMKM akan dipengaruhi oleh skala usaha tersebut. Skala usaha ini terlihat dari berapa banyak karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh UMKM tersebut. Semakin besar skala usaha suatu UMKM akan semakin penting pula penggunaan informasi akuntansi untuk usaha tersebut. Dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang memiliki skala usaha yang sudah besar akan membantu pemilik dalam mengelola keuangan usaha tersebut karena akan semakin banyak transaksi yang terjadi baik pemasukan dan pengeluaran

usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Kaligis & Lumempouw, 2021) dan (Astuti et al., 2024) yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.2.5 Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman usaha merupakan defenisi dari seberapa lama tenaga kerja melakukan usaha atau pekerjaannya, apabila tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaannya dalam jangka waktu yang cukup lama maka pengalaman yang dimiliki pun semakin baik baik dan efektif (Hendrawan & Yasin, 2023). Kebutuhan mengenai pengalaman ketika melakukan pengolahan usaha selalu dibutuhkan seiring dengan peningkatan kompleksitas lingkungan. Semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi akuntansi makin dibutuhkan, dan kompleksitas usaha yang semakin tinggi mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan semakin baik. Menurut Firdarini (2019) pengalaman dalam mengelola usaha adalah faktor utama yang menentukan kesuksesan. Suatu pengalaman usaha yang rill akan membantu membentuk pemahaman yang akurat tentang informasi akuntansi, berkat proses belajar dan pengalaman yang diperoleh dalam mengartikan informasi akuntansi.

Menurut (Fithorih & Pranaditya, 2019) menyatakan bahwa

pengalaman dalam menjalankan usaha berdampak pada pengembangan usaha, tetapi dampak tersebut tidak terjadi secara langsung. Sebaliknya, pengaruhnya melewati cara pengusaha menggunakan informasi akuntansi. Artinya, pengalaman berbisnis memperkaya pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan informasi akuntansi, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan strategi bisnis yang efektif. Akibatnya, ini berkontribusi pada pengembangan dan pertumbuhan usaha. artinya pengalaman usaha meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengembangkan usahanya, tidak secara langsung, tetapi melalui peningkatan penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnaman & Faati, 2023) yaitu menunjukan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari pemaparan tersebut, hipotesis yang diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

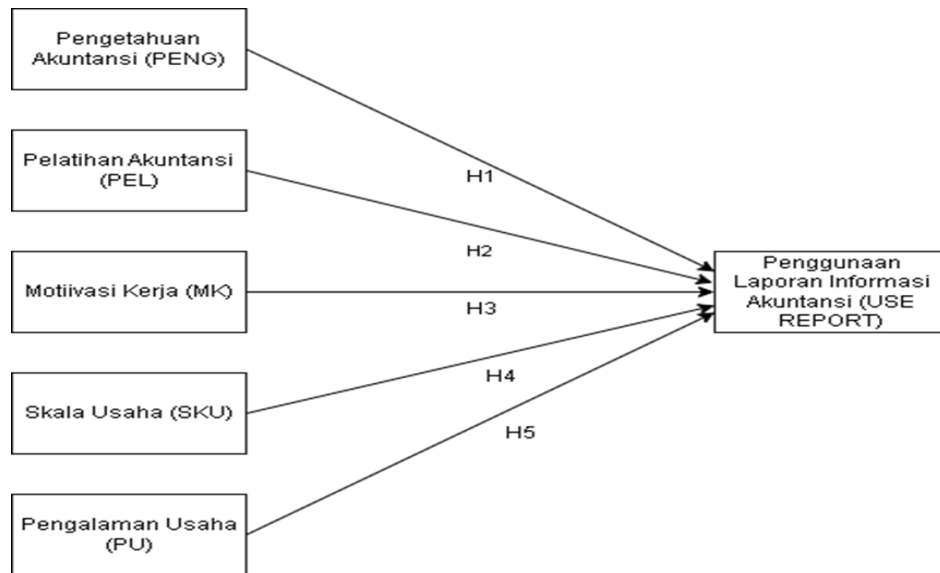
H5 : Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Uman Sekaran dalam (Sugiyono, 2019:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian diatas, disusun suatu gambar kerangka skematis model penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha dan

Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Malang”. yang dapat digambarkan sebagai berikut

:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengukur data penelitian dan menggunakan statistika untuk menentukan masalah yang akan diteliti untuk mencapai kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Dan menurut (Hardani et al., 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan sampel populasi yang sudah ada untuk menguji hipotesis. yang akan mendeskripsikan tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. Objek penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Malang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Malang dengan cara membagikan 300 kuesioner secara acak dengan jumlah populasi yang diketahui sebelumnya, berdasarkan perhitungan dari rumus slovin minimal jumlah pengembalian dari kuisoner yang disebarkan sebanyak 100 kuisoner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) Sekaran & Bougie, (2017). Dari penelitian ini ditetapkan populasinya adalah pelaku UMKM pada sektor kuliner yang berada di Kota Malang yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin. Pelaku UMKM berjumlah 16.417 yang tercatat dalam Dinas Koperasi di Kota Malang. Sehingga dapat diambil sampel dengan sebanyak 300 responden dengan minimal jumlah sampel yang di ambil sebanyak 100 responden yang diperoleh sesuai dengan perhitungan rumus slovin

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, jadi dari populasi tersebut diambil sampel (Sugiyono et al., 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.

Penentuan dari jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan

Rumus Slovin. Berikut adalah Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{16.417}{1 + 16.417 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.417}{1 + (16,17)}$$

$$n = \frac{16.417}{165,17}$$

$$n = 99,3$$

$$n = 100$$

n = jumlah sampel N

= jumlah populasi

e = *error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan yaitu 10% (0,1))

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik (Hadi, 2006:42). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menggali data dengan membuat sekaligus menyebar kuisioner dan melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data-data UMKM yang telah terdaftar mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah di Disperindag Kota Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada subyek penelitian berdasarkan teori yang telah dibuat. Kuisioner akan disebar kepada para responden untuk dapat memberikan jawaban yang benar dalam kenyataan dalam melakukan pengisian daftar pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarkan, sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan yang dijalani.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik yang tak terpisahkan dengan sampel yang menjadi objek dari penelitian, sehingga dalam suatu objek penelitian mengandung beberapa karakteristik tertentu yang bervariasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut variabel dependen dan independent yang pakai dalam penelitian ini:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono & Suhayati, 2010:31). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Penggunaan Informasi Akuntansi.

3.6.1.1 Penggunaan Informasi Akuntansi (*Use Report*)

Penggunaan Informasi Akuntansi adalah proses Akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal, sebagai upaya pengambilan keputusan dan isinya dapat dipertanggung jawabkan, Kusnandar (2020:95-101).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambil keputusan, pengawasan dan implementasi pengambilan keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka data tersebut dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Efriyenty, 2020). Untuk pelaku usaha khususnya dalam penelitian ini UMKM penggunaan informasi akuntansi sangat dibutuhkan agar mempermudah pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, atau prediktor (Sumani & Wahyuni, 2006:22).

3.6.2.1 Pengetahuan Akuntansi (PENG)

Pengetahuan akuntansi merupakan variabel independen yang pertama. Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Priliandani et al., 2020).

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif. Salah satu contoh dari pengetahuan deklaratif adalah seseorang mengetahui tahap-tahap pencatatan pembukuan, Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang melakukan tindakan dalam suatu proses.

3.6.2.2 Pelatihan Akuntansi (PEL)

Pelatihan akuntansi adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, departemen balai pelatihan atau dinas tertentu (Novianti et al., 2018). Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Muhammad, 2014).

3.6.2.3 Motivasi Kerja (MK)

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen bila mereka menginginkan setiap karyawan dapat

memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Karena dengan motivasi, seorang karyawan akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Mubaroqah & Yusuf, 2020). Bisa disebut motivasi merupakan proses psikologis yang dimiliki suatu individu yang menggambarkan sikap dan perilaku kita. Setiap motivasi dalam diri seseorang itu berbeda beda. Itu diakibatkan dua faktor yaitu faktor dalam pribadi masing-masing atau faktor intrinsik serta faktor dari luar pribadi tersebut atau ekstrinsik. Faktor dari dalam pribadi seseorang itu terdiri dari seseorang berupa kepribadian, pengalaman, cita-cita yang ingin dicapai, latar belakang pendidikan dan cara bersikap pribadi masing-masing. Sedangkan faktor luar terjadi karena bisa dari lingkungan, latar belakang ekonomi, dan gaya kepemimpinan.

Matapere & Nugroho (2020) mengemukakan bahwa “pemanfaatan informasi akuntansi pada sebuah bisnis tentu saja mendapatkan pengaruh dari motivasi yang dimiliki oleh pengusaha tersebut untuk melakukan operasional bisnisnya”. Motivasi kerja adalah metode untuk mewujudkan tujuan, sehingga hal ini memudahkan pengusaha untuk merencanakan kesuksesan mereka dan menghindari kegagalan.

3.6.2.4 Skala Usaha (SKU)

Skala usaha adalah kapasitas suatu entitas bisnis dalam mengoperasikan usahanya dapat tercermin dari kuantitas tenaga kerja yang di rekrut. Besaran sumber daya manusia yang dipekerjakan mampu

memberikan gambaran mengenai dimensi operasional perusahaan tersebut.

Skala usaha adalah ukuran atau besarnya operasi bisnis, yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti jumlah karyawan, kapasitas produksi, atau pendapatan tahunan. Skala usaha dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu skala kecil, menengah, dan besar, tergantung pada faktor-faktor tersebut (Vernanda et al., 2023). Usaha skala kecil memiliki jumlah karyawan yang kurang dari 50 orang, sedangkan usaha menengah biasanya memiliki antara 50 hingga 250 karyawan. Usaha skala besar memiliki lebih dari 250 karyawan (Vernanda et al., 2023).

3.6.2.5 Pengalaman Usaha (PU)

Pengalaman usaha merupakan definisi dari seberapa lama tenaga kerja melakukan usaha atau pekerjaannya, apabila tenaga kerja tersebut melakukan pekerjaannya dalam jangka waktu yang cukup lama maka pengalaman yang dimiliki pun semakin baik baik dan efektif (Hendrawan & Yasin, 2023). Pengalaman usaha merupakan pembelajaran yang telah diperoleh seseorang dalam beroperasi di dalam perusahaan, pengalaman terjadi pada tahun sebelumnya. Pengalaman dapat diartikan sebagai ingatan episodik, khususnya ingatan yang menangkap dan menyimpan kejadian-kejadian yang dialami oleh orang-orang pada lingkungan tertentu. Indikator keberhasilan terbaik adalah pengalaman, terutama jika usaha baru tersebut terkait dengan usaha sebelumnya (Iman & Wulandari, 2023). Pengalaman adalah metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan atau keahlian, seseorang dapat dikatakan memiliki

pengalaman kerja yang baik ketika memiliki waktu lebih banyak. Jika seseorang terlibat dalam usaha akan lebih banyak untuk jangka waktu yang lama pertimbangan yang diberikan pada strategi yang akan digunakan selama upaya pada usahanya (Jamil & Hidayat, 2022).

Pengalaman berusaha mendapatkan banyak pembelajaran tentang informasi apa saja yang diperlukan dan dicari dalam pengambilan keputusan. Seiring meningkatnya kompleksitas dan persaingan bisnis, para pemimpin bisnis membutuhkan banyak informasi untuk dicerna dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

NO	VARIABEL	Definisi	Indikator	Item pertanyaan	Sumber
1.	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang cara mencatat, mengelola, dan menyusun laporan keuangan usaha. Pengetahuan ini membantu pelaku usaha dalam mengontrol keuangan dan membuat keputusan bisnis yang tepat.	1. Pengetahuan akuntansi secara Deklaratif 2. Pengetahuan akuntansi secara prosedural	1. Saya memahami pengetahuan umum akuntansi. 2. Saya memahami sistematis pencatatan transaksi usaha kedalam akun-akun yang sesuai. 3. Saya mengetahui bahwa dengan menerapkan ilmu akuntansi dapat menghasilkan laba/rugi secara akurat. 4. Saya memahami tahap-tahap pencatatan dalam pembukuan.	1. Rosanti, w. (2020). 2. (Kustina & utami, 2022) 3. Rizkiya, y. (2019).
2.	Pelatihan akuntansi	Pelatihan akuntansi adalah	1. Mengikuti pelatihan akuntansi 2. Pelatihan informasi	1. Mengikuti pelatihan akuntansi	1. (Efriyenty, 2020).

		pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, departemen balai pelatihan atau dinas tertentu.	akuntansi berguna bagi perusahaan 3. Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan	akuntansi bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan saya tentang akuntansi. 2. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan 3. Saya merasa pelatihan akuntansi mendorong saya dalam membuat laporan keuangan pada usaha saya. 4. saya merasa pelatihan akuntansi dapat membantu mengembangkan usaha saya.	2. (Rani & pertiwi, 2023)
3.	Motivasi kerja	Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri	1. Tujuan kerja 2. Kebutuhan usaha 3. Tanggung jawab	1. Saya merasa termotivasi untuk menggunakan	1.(Yulianingsih, 2021).

		seseorang yang membuatnya semangat dan konsisten dalam menjalankan pekerjaannya. Motivasi ini bisa datang dari keinginan pribadi (seperti rasa puas atau bangga) maupun dari luar (seperti imbalan atau keuntungan usaha).		laporan informasi akuntansi karena itu bagian dari tanggung jawab saya sebagai pemilik usaha. 2. Saya merasa motivasi kerja saya meningkat ketika laporan informasi akuntansi usaha dapat mencerminkan kebutuhan usaha saya 3. Saya termotivasi mengembangkan usaha saya karena penggunaan laporan informasi akuntansi dapat membantu saya mencapai	
--	--	---	--	--	--

				ai tujuan usaha. 4. Saya lebih termotivasi untuk melanjutkan usaha saya setelah saya memahami laporan informasi akuntansi yang benar	
4.	Skala usaha	Skala usaha merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menjalankan operasionalnya, yang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang direkrut. Jumlah sumber daya manusia yang dipekerjakan mencerminkan besarnya cakupan aktivitas operasional perusahaan tersebut.	1. Jumlah karyawan 2. Jumlah pendapatan per tahun 3. Jumlah aset	1. Jumlah karyawan perusahaan mempengaruhi kebutuhan akan laporan informasi akuntansi yang lebih detail. 2. Semakin besar pendapatan tahunan perusahaan, semakin penting penggunaan laporan informasi akuntansi yang akurat. 3. Jumlah aset perusahaan yang besar membutuhkan informasi akuntansi yang lebih detail dan terperinci. 4. Pengelolaan aset usaha saya membutuhkan laporan informasi akuntansi yang akurat.	1. (Yulianti & Khotm i, 2018) 2. (Johan & Akbar, 2020) 3. (Darea et al., 2023)

5.	Pengalaman usaha	Pengalaman usaha adalah lama waktu dan sejauh mana seseorang telah menjalankan suatu bisnis. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, biasanya semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan.	1. Lama waktu atau masa kerja 2. Tingkat pendidikan/pengetahuan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	1. Pengalaman saya dalam mengelola usaha membantu saya memahami laporan informasi akuntansi lebih baik. 2. Semakin lama Pengalaman usaha saya, semakin dapat membantu saya dalam penggunaan laporan informasi akuntansi pada usaha saya 3. Pengalaman usaha saya tidak berpengaruh pada kemampuan saya dalam membuat laporan keuangan. 4. Pengalaman usaha yang saya miliki	
----	------------------	--	---	--	--

				dapat membantu saya dalam Pengala man usaha yang saya miliki memuda hkan saya dalam mengan alisis informa si dari laporan akuntan si.	
6.	Penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi adalah proses Akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal, sebagai upaya pengambilan keputusan dan isinya dapat dipertanggung jawabkan.	1. penggunaan informasi operasional 2. penggunaan informasi manajemen 3. penggunaan informasi keuangan	1. Saya merasa penggun aan informa si akuntansi dapat memban tu saya dalam pengelol aan persedia an barang operasio nal pada usaha saya. 2. Penggun aan informa si akuntansi dapat m embantu saya dalam mengev aluasi dan pengam bilan	1.(Yuliati & k hotmi, 2018)

				keputus an untuk mengem bangkan usaha saya. 3. Penggun aan informa si akuntasi dapat m embantu saya dalam mengev aluasi dan pengam bilan keputus an untuk mengem bangkan usaha saya. 4. Penggun aan informa si akuntan si dapat memban tu dalam melakukan meningk takan kinerja dan pendapa tan usaha saya.	
--	--	--	--	--	--

3.7 Analisis Data

Metode kajian data dalam observasi memakai software smartPLS. Teknik kajian dalam PLS ialah *structural equation modelling* (SEM) tersusun atas metode pengukuran dan metode struktural, juga dikenal sebagai outer model serta inner model. Kajian PLS-SEM adalah gabungan metodologi perspektif ekonometrika yang berfokus dalam perkiraan serta perspektif ekonometrika yang dapat menjelaskan ide dengan variabel laten melalui indikatornya. Proses pengujian yang digunakan dalam observasi berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

(Ghozali & Latan, 2015) Ringkasan data diberikan oleh statistik deskriptif, yang meliputi mean, simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, serta kemiringan. Hanya mean, simpangan baku, maksimum, minimum, serta jumlah pada statistik deskriptif yang dijelaskan dalam makalah ini.

3.7.2 Outer Model

Perancangan model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. *Outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya (eksogen atau endogen) (Ghozali & Latan, 2012). Menurut Latan dan Ghozali (2012), Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai outer model:

3.7.2.1 Convergent validity

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2010). Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7 (Ghozali, 2010). *Convergent validity* merupakan model pengukuran yang berhubungan dengan prinsip yakni pengukuran (manifest variabel) dari konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai validitas *convergent* yakni nilai *loading factor* melebihi 0,7 untuk penelitian dengan sifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang memiliki sifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5.

3.7.2.2 Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2010). *Cross loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing variabel laten (Ghozali, 2010). Model pengukuran ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas ini dengan indikator refleksi yakni melihat pada nilai *cross*

loading untuk setiap variabel harus > 0.60 . Cara lain yang dapat digunakan adalah membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

3.7.2.3 Composite Reliability

composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$. (Ghozali, 2010). Dalam PLS-SEM, mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. *Rule thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

3.7.3 Model Struktural (Inner Model)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model pengukuran *inner model* ini guna menunjukkan adanya hubungan atau energi estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory. Dalam model struktural PLS, dimulai dengan melihat pada R-Squares pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Latan dan Ghozali, 2012).

3.7.3.1 R-square (R^2)

Untuk menilai model struktural dapat dimulai dengan melihat dari R-squares yang ada dalam setiap variabel endogen sebagai prediksi dari model struktural. Perubahan pada nilai R-square nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen yang memiliki pengaruh substantif. Berlandaskan (Ghozali & Latan, 2015), skor R-Square yaitu 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), serta 0,19 (lemah)..

3.7.3.2 Q-Square

Teknik Q-Square menggabungkan prediksi variabel yang ditinjau serta estimasi parameter konstruk untuk menemukan synthesis fungsi fitting dan cross-validation. Nilai $Q^2 > 0$ menemukan jika model mempunyai relevansi prediktor. Sebaliknya, skor $Q^2 < 0$ menyatakan jika model mempunyai relevansi prediktor yang lebih rendah (Ghozali & Latan, 2015).

3.7.3.3 Effect size / F-Square

Nilai f-square(f^2) menunjukkan besar pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen, Effect size (f^2) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi secara kuat atau tidak oleh variabel independen.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis observasi berikut memakai kajian lajur. Ini digunakan dalam memeriksa kaitan pada variabel agar diketahui bagaimana variabel independen dan variabel dependennya berpengaruh satu sama lain. Sikap

(X1), religiusitas (X2), gender (X3), personal cost (X4), dan reward (X5) adalah variabel yang diuji dalam pengujian lajur ini dalam hal kaitan sebab akibat. Skor t-statistik serta skor-p akan ditunjukkan dalam uji analisis strip SmartPLS. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel tersebut apabila skor t-statistik $> 1,96$. Hipotesis dianggap diterima apabila skor-p $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015).

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti berhasil menghimpun sebanyak 130 responden namun ditemukan 30 responden yang tidak memenuhi kriteria yang baik dalam responden sehingga peneliti menggunakan sejumlah 100 responden untuk diteliti. Responden di ambil dari penyebaran kuisioner yang di lakukan penliti kepada pemilik usaha / owner usaha. peneliti menggunakan memakai akun siswa, sehingga dapat memproses sebanyak 100 data. Adapun gambaran umum terkait 100 responden tersebut yaitu nama, alamat email, usia, jenis kelamin, umur usaha, range skala usaha dan nama usaha/brand.

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	36	36 %
Perempuan	64	64 %

Sumber : Data Responden Kuisioner penelitian (2025)

Bedasarkan data diatas yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dapat diketahui bahwa terdapat responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden dengan presentase sebesar 36% dan berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah terbesar sebanyak 64 responden dengan nilai presentase 64%.

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
< 20	0	0
20– 30	70	70 %
> 30	30	30 %

Sumber : Data Responden Kuisioner penelitian (2025)

Bedasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa banyaknya responden yang berusia kurang dari 20 tahun menunjukan 0 responden, pada range usia antara 20 tahun hingga 30 tahun menunjukan sebanyak 70 responden dengan presentase sebesar 70 % dan pada usia 30 tahun ke atas responden sebanyak 30 dengan presentase sebesar 30%. hal ini menunjukan bahwa lebih banyak responden yang berusia antara 20-30 tahun dalam pengisian kuisioner pada penelitian ini dibandingkan dengan reponden yang berusia 30 tahun keatas.

Tabel 4.3
Umur Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
< 2 tahun	32	32 %
> 2 tahun	68	68 %

Sumber : Data Responden Kuisioner penelitian (2025)

Tabel diatas menunjukan pada penelitian yang dilakukan terdapat repsonden yang memiliki umur usaha kurang dari 2 tahun sebanyak 32 usaha dengan nilai presentase sebesar 32%, sedangkan jumlah responden dengan umur usaha lebih dari 2 tahun sebanyak 68 usaha dan nilai presentase sebesar 68 %.

Tabel 4.4

Skala Usaha

Range Pendapatan / Tahun	Jumlah	Presentase
0-50 juta	50	50 %
50-100 juta	38	38 %
> 100 juta	12	12 %

Sumber : Data Responden Kuisoner penelitian (2025)

Tabel diatas menunjukan range skala usaha diukur dengan pendapatan pertahun. Jumlah usaha yang terbanyak pada pengukuran skala usaha yaitu angka 0 sampai dengan 50 juta terdapat 50 jumlah usaha, sedangkan untuk angka pendapatan pertahun 50 hingga 100 juta terdapat sebanyak 38 usaha dan pendapatan lebih dari 100 juta sebanyak 12 usaha dengan nilai terkecil.

Maka dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui repsonden dikatakan bahwa jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden lebih banyak yaitu sebesar 64 orang, jumlah usia repsonden terbanyak yaitu pada angka 20 hingga 30 tahun sebesar 70 responden, sedangkan untuk umur usaha dalam responden memiliki range umur usaha terbanyak yaitu lebih umur usaha dari 2 tahun sebanyak 68 usaha dan angka terbesar dari

skala usaha responden terbanyak pada angka 50 usaha yaitu pada pendapatan pertahun usaha antara 0 hingga 50 juta. Dalam hal tersebut tentu akan memiliki pengaruh dalam pengukuran terhadap beberapa variabel pada penelitian ini.

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan Jawaban Responden

Jawaban yang didapat memiliki skor dengan rentang 1-5 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Setelah data terkumpul data tersebut akan dihitung setiap variabel dengan masing masing indikatornya. Penelitian kali ini terdapat 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu Pengetahuan akuntansi (Peng), Pelatihan akuntansi (Pel), Motivasi kerja (Mk), Skala usaha (Sku) Pengalaman usaha (Pu), serta 1 variabel dependen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi (UR).

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Item	N	Mean	Min	Mak	Std. Deviasi
Peng	100	4.095	2	5	0.928
Pel	100	4.363	2	5	0.820
Mk	100	4.580	2	5	0.678
Sku	100	4.290	2	5	0.776
Pu	100	4.530	1	5	0.608
Ur	100	4.473	2	5	0.718
Valid	100				

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

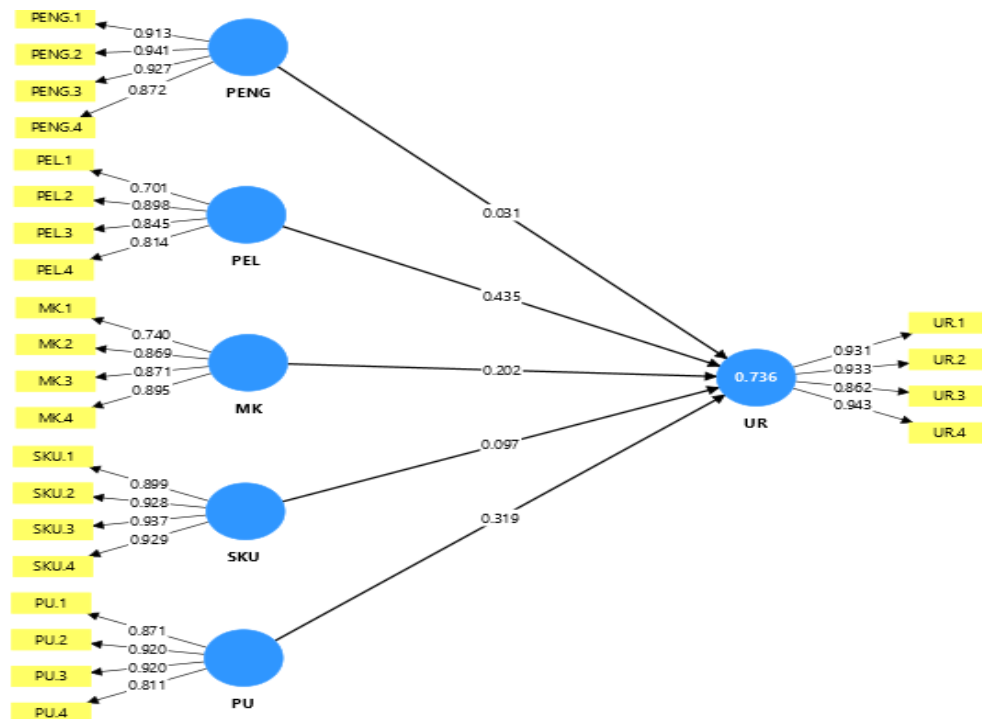
Tabel menguraikan hasil statistik deskriptif masing-masing

variabel penelitian. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki jawaban minimum responden sebesar 2 dan maksimum sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 4.095 dan standar deviasi sebanyak 0.928 . variabel pelatihan akuntansi memiliki jawaban minimum 2 dan maksimum sebesar 5 dengan rata-rata 4.363 dan standar deviasi sebanyak 0.820. variabel motivasi kerja memiliki jawaban minimal responden sebanyak 2 dan sebesar sebanyak 5 dengan rata-rata 4.508 dan standar deviasi sebanyak 0.678. variabel skala usaha memiliki jawaban minimal responden sebanyak 2 dan terbesar 5 dengan nilai rata-rata 4.290 dan standar deviasi sebanyak 0.776. variabel pengalaman usaha memiliki jawaban responden terendah sebanyak 1 dan sebesar 5 pada nilai mean sebanyak 4.530 dan standar deviasi sebanyak 0.608. variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki jawaban minimal responden sebanyak 2 dan maksimal sebanyak 5 dengan nilai mean sebanyak 4.473 dan standar deviasi sebanyak 0.718.

4.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

4.2.1 Uji Validitas

Metode kajian data menggunakan SmartPLS, langkah awal yang wajib dilakukan peneliti adalah menguji validitas dan reliabilitas untuk mengukur konstruk variabel. Proses pengujian pada tahap outer model ini mencakup tiga langkah utama, yaitu pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *reliability*. Uji outer model dilaksanakan melewati *Partial Least Square* (PLS) Algorithm mendapatkan model dibawah ini:



Sumber : Output SmartaPLS 4.0

Gambar 4

Hasil Output SmartPLS 4.0

Pada pengujian *convergent validity* dalam indikator refleksif, skor *loading factor* digunakan sebagai acuan. Indikator diasumsikan reliabel apabila skor korelasi lebih pada 0,70. Namun, dalam observasi tahap pengembangan awal, skor *loading factor* pada 0,50 sampai 0,60 masih bisa diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Convergent Validity

	Peng	Pel	Mk	Sku	Pu	UR
Peng.1	0.913					
Peng.2	0.941					
Peng.3	0.927					
Peng.4	0.872					
Pel.1		0.701				
Pel.2		0.898				
Pel.3		0.845				
Pel.4		0.814				
Mk.1			0.740			
Mk.2			0.869			
Mk.3			0.871			
Mk.4			0.895			
Sku.1				0.899		
Sku.2				0.928		
Sku.3				0.937		
Sku.4				0.929		
Pu.1					0.871	
Pu.2					0.920	
Pu.3					0.920	
Pu.4					0.811	
UR.1						0.931
UR.2						0.931
UR.3						0.862
UR.4						0.943

Sumber : Output SmartPLS 4.0

Tabel menunjukkan bahwa skor *outer loading* tiap variabel telah menaati kriteria minimum 0,50 yang mengindikasikan bahwa setiap indikator telah dinyatakan sesuai dan memiliki nilai yang sangat signifikan karena loading factor dianggap memenuhi standar apabila nilainya lebih dari 0,7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Discriminant Validity

Mk	Mk	Pel	Peng	Pu	Sku	UR
Pel	0.702					
Peng	0.437	0.675				
Pu	0.364	0.365	0.528			
Sku	0.656	0.700	0.598	0.612		
UR	0.708	0.834	0.626	0.650	0.740	

Sumber : Output Smartpls 4.0

Tabel menunjukan bahwa Nilai Korelasi Heterotriatmoonotrait Ratio tiap variabel telah menaati kriteria $< 0,85$, maka semua item pertanyaan dinyatakan valid diskriminan.

4.2.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Composite Reability

	Cronbach Alpha	Composite Reability	Keterangan
PENG	0.934	0.940	Reliabel
PEL	0.833	0.861	Reliabel
MK	0.866	0.884	Reliabel
SKU	0.942	0.943	Reliabel
PU	0.904	0.911	Reliabel
UR	0.937	0.941	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Tabel menunjukkan bahwa dapat diketahui variabel Pengetahuan akuntansi memiliki Cronbach Alpha 0.934 dan composite reability 0.940, variabel pelatihan akuntansi memiliki cronch alpha 0.833 dan composite reability 0.861, variabel motivasi kerja memiliki cronbach alpha 0.866 dan composite reability 0,884, variabel skala usaha memiliki cronbach alpha 0.942 dan composite reability 0.943, variabel pengalaman usaha memiliki cronbach alpha 0.904 dan composite reability 0.911, variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki cronbach alpha 0,937 dan composite reability 0.941 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel

4.3 Inner Model

4.3.1 Hasil Uji R-Square

Tahap awal terhadap penilaian model yaitu secara memeriksa estimasi nilai R-Square pada variabel laten dependen. Berikut adalah hasil pengujian R-Square yang telah dianalisis dengan SmartPLS 4.

Tabel 4.9
Hasil Uji R-Square

	R-square	Adjusted R-square
UR	0,736	0,722

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Tabel menunjukan bahwa Nilai R Square variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0.736, hal tersebut menandakan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (Peng), Pelatihan Akuntansi (Pel), Motivasi Kerja (Mk), Skala Usaha (Sku) dan Pengalaman Usaha (Pu) mampu menjelaskan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Sebesar 0,736. Maka dapat di simpulkan bahwa model dianggap kuat.

4.3.2 Uji Effect Size

Tabel 4.9.1
Hasil Uji F-Square

	Peng	Pel	Mk	Sku	Pu	UR
Peng						0,002
Pel						0,304
Mk						0,084
Sku						0,014
Pu						0,235
UR						

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Tabel menunjukan bahwa variabel Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (Peng) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0,002 dianggap lemah, pengaruh Pelatihan Akuntansi (Pel) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0,304 dianggap kuat, pengaruh Motivasi Kerja (Mk) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0,084 dianggap moderate, pengaruh Skala Usaha (Sku) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0,014 dianggap lemah sedangkan pengaruh Pengalaman Usaha (Pu) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (UR) sebesar 0,235 dianggap kuat.

4.3.3 Hasil Uji Q-Square

Pengujian Q-Square dilakukan dalam mengevaluasi sejauh mana model serta estimasi parameteranya dapat merepresentasikan skor penelitian secara baik. Observasi diasumsikan memadai apabila skor Q-Square >0 . Dengan skor ideal Q-Square berada pada kisaran 0 hingga 1, model bisa dinyatakan mempunyai *predictive relevance* yang baik.

Tabel 4.9.2

Hasil Uji Q-Square

	R-square	Adjusted R-square
UR	0,736	0,722

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Tabel menunjukkan bahwa hasil Q Square dalam skor sebesar 0.736. artinya variabel independen pada observasi berikut dapat secara layak menguraikan variabel dependen, yakni Penggunaan Informasi Akuntansi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui tahapan *bootstrapping* dalam mengenali dampak antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian berikut menghasilkan skor t-statistik serta p-value. Apabila skor t-statistik $>1,96$, sehingga variabel independen dianggap berpengaruh pada variabel dependen. Hipotesis diterima apabila skor $p < 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.9.3
Hasil Uji Bootstraping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan hipotesis
PENGETAHUAN AKUNTANSI -> PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	0,031	0,031	0,084	0,363	0,717	H1 Ditolak
PELATIHAN AKUNTANSI -> PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	0,435	0,418	0,105	4,146	0,000	H2 Diterima
MOTIVASI KERJA -> PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	0,202	0,202	0,087	2,322	0,020	H3 Diterima
SKALA USAHA - > PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	0,097	0,100	0,096	1,014	0,311	H4 Ditolak
PENGALAMAN USAHA -> PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	0,319	0,324	0,082	3,893	0,000	H5 Diterima

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2025)

Tabel menampilkan hasil skor T-statistics pengetahuan akuntansi tidak memiliki dampak pada penggunaan informasi akuntansi sebanyak $0,717 < 1,96$ dalam signifikansi P sebanyak $0,363 > 0,05$. Skor negatif mencerminkan dampak yang sangat kecil serta tidak signifikan.

Pelatihan akuntansi mempunyai dampak positif yang signifikan pada penggunaan informasi akuntansi dengan skor T-statistics sebanyak $4,146 > 1,96$ serta skor P sebanyak $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin adanya Pelatihan akuntansi, bertambah besar keinginan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Motivasi kerja dampak positif yang signifikan pada penggunaan informasi akuntansi dengan skor T-statistics sebanyak $2,322 > 1,96$ serta skor P sebanyak $0,020 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin adanya Motivasi kerja, semakin bertambah besar keinginan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Skala usaha tidak memiliki dampak pada penggunaan informasi akuntansi sebanyak $0,311 < 1,96$ dalam signifikansi P sebanyak $1,014 > 0,05$. Skor negatif mencerminkan dampak yang sangat kecil serta tidak signifikan.

Pengalaman usaha mempunyai dampak positif yang signifikan pada penggunaan informasi akuntansi dengan skor T-statistics sebanyak $3,893 > 1,96$ serta skor P sebanyak $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin adanya Pengalaman usaha, bertambah besar keinginan dalam menggunakan informasi akuntansi.

4.5 Pembahasan

Pada pembahasan berikut ada 5 hipotesis diuji agasupaya bisa dikenali kebenarannya. Pembahasannya dibawah ini:

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi menggunakan metode *bootstrapping* menunjukan bahwa Berdasarkan hasil tersebut pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi maka hipotesis **kesatu (H1) tidak didukung**. Pada penelitian ini peneliti sempat melakukan wawancara dari beberapa responden dalam proses penyebaran dan pengisian kuisioner. Jawaban dari beberapa responden yang sempat di wawancarai oleh peneliti beberapa mengatakan bahwa umumnya masih banyak responden yang awam dengan pengetahuan akuntansi terutama dikarenakan tingkat pendidikan para responden yang hanya sebatas SMA dan SMK.

Tentu hal ini membuat pengetahuan akuntansi yang mereka memiliki masih tergolong rendah dikarenakan terhalang dalam tingkat pendidikan mereka dan lebih melanjutkan dalam pembuatan usaha. Jadi bisa di ambil dari jawaban wawancara beberapa responden pengetahuan akuntansi yang ,miliki masih tergolong rendah dalam memahami sistem akuntansi yang sederhana maupun menyeluruh. Tentu pengetahuan akuntansi yang rendah mempengaruhi pelaku usaha dalam menggunakan

informasi akuntansi juga rendah, dikarenakan akuntansi tergolong penting bagi suatu pelaku usaha untuk pengetahuan yang dimiliki berguna dalam sistem pengelolaan usaha mereka.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah atau pengusaha untuk menerapkan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif (Sitorus, 2017). Pengetahuan akuntansi meliputi serangkain pengetahuan mulai dari pencatatan buku kas masuk, buku kas keluar, pembelian, penjualan sampai dengan pelaporan keuangan yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Pengetahuan akuntansi ini bertujuan untuk menata pencatatan akuntansi yang terstruktur terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Seseorang yang memahami manfaat dan tujuan informasi akuntansi cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaannya. Pengetahuan akuntansi dapat memengaruhi sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang baik dapat memudahkan pelaku UKM dalam mengontrol kondisi perusahaan dengan baik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2022)

dan (Setiawan et al., 2023) yaitu menunjukan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi yang baik dan dimiliki pemilik usaha tidak menjadi tolak ukur bagi pemilik usaha terhadap menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi tersebut yang bertujuan dalam pengambilan keputusan jangka panjang bagi suatu usaha yang baik. Namun pengetahuan akuntansi yang rendah disebabkan oleh faktor seperti tingkat pendidikan maupun pengetahuan individu yang rendah, hal tersebut cenderung membatasi suatu individu dalam menggunakan atau memanfaatkan informasi akuntansi dikarenakan suatu individu tidak memahami terutama dalam hal tujuan dan manfaat dalam penggunaannya.

4.5.2 Pengaruh Pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukan bahwa jika pelatihan akuntansi berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi maka sesuai dengan hipotesis kedua yang dirumuskan maka hipotesis **kedua (H2) didukung**.

Pemilik usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menerapkan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diikuti diluar lembaga luar pendidikan sekolah, diukur dari pelatihan, kursus serta seminar seputar keakuntansian yang pernah diikuti. Novianti et al., (2018) menyatakan

pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelatihan akuntansi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang manfaat informasi akuntansi dan cara menggunakannya. Pelatihan akuntansi yang efektif dapat memperkuat niat individu untuk menggunakan informasi akuntansi, karena mereka merasa lebih percaya diri dan mampu untuk melakukannya. Pelatihan akuntansi dapat memengaruhi sikap individu terhadap penggunaan informasi akuntansi. Melalui pelatihan, individu dapat memahami manfaat informasi akuntansi bagi usahanya. Tentu hal ini bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan antara teori *Planned Of Behavior* dan pelatihan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi karena suatu individu cenderung menggunakan informasi akuntansi jika pelatihan akuntansi yang efektif dapat mempengaruhi sikap, niat dan perilaku suatu pelaku usaha.

Pengaruh Pelatihan akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila banyaknya frekuensi melakukan pelatihan akuntansi menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha pula. Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM kerap mengalami permasalahan terhadap sesuatu yang mempengaruhi mereka dalam penggunaan informasi akuntansi. Beberapa faktor seperti pengetahuan akuntansi yang rendah bagi suatu pelaku usaha juga dapat mendorong mereka dalam mengikuti pelatihan akuntansi. Hal tersebut karena pelatihan akuntansi dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah pandangan pelaku UMKM tentang mengelola

keuangan usaha menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wiska & Colin, 2021), (Efriyenty, 2020) dan (Dewi, 2020) yang menyatakan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.5.3 Pengaruh Motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa motivasi kerja berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi maka sesuai dengan hipotesis kedua yang dirumuskan maka hipotesis **ketiga (H3) didukung**. Motivasi kerja adalah aktivitas yang bisa menimbulkan dampak, melakukan penyaluran, serta melakukan pemeliharaan terhadap perilaku manusia. Pemilik harus memahami perilaku dari sejumlah orang supaya bisa memberikan pengaruh yang baik agar dapat bekerja sesuai dengan yang diinginkan (Jamil & Hidayat, 2022). Menurut Matapere & Nugroho (2020) mengemukakan bahwa “pemanfaatan informasi akuntansi pada sebuah bisnis tentu saja mendapatkan pengaruh dari motivasi yang dimiliki oleh pengusaha tersebut untuk melakukan operasional bisnisnya”. Motivasi kerja adalah metode untuk mewujudkan tujuan, sehingga hal ini memudahkan pengusaha untuk merencanakan kesuksesan mereka dan menghindari kegagalan (Setiawan et al., 2023b).

Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mencari dan menggunakan informasi akuntansi yang relevan untuk meningkatkan kinerja mereka. Motivasi kerja dapat memengaruhi sikap

individu terhadap penggunaan informasi akuntansi. Individu yang termotivasi tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena mereka melihatnya sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi kerja juga dapat memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Individu yang termotivasi tinggi cenderung merasa lebih mudah untuk menggunakan informasi akuntansi karena mereka memiliki dorongan untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul. Motivasi kerja yang tinggi dapat memperkuat niat individu untuk menggunakan informasi akuntansi, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk benar-benar menggunakannya. Hal tersebut tentu menjelaskan hubungan antara teori *Planned Of Behavior* dan motivasi kerja menjelaskan bagaimana sikap dan niat memengaruhi perilaku dalam Penggunaan Informasi Akuntansi.

Studi ini mengungkapkan bahwa motivasi kerja memiliki efek yang sangat signifikan terhadap cara laporan informasi akuntansi digunakan, dengan hasil analisis yang menunjukkan angka yang mengesankan. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi kerja tidak hanya sebagai faktor pendukung, tetapi sebagai penggerak utama dalam meningkatkan efektivitas penggunaan informasi akuntansi. Jika motivasi kerja meningkat maka penggunaan informasi akuntansi semakin baik, karena motivasi berorientasi kepada semangat bekerja agar usaha yang dijalankan berkembang, salah satu cara untuk mengembangkan usaha yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi pada usaha tersebut. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Ismaulina, 2024) dan (Jamil & Hidayat, 2022)

yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi.

4.5.4 Pengaruh Skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis tersebut maka skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi maka hipotesis **keempat (H4) tidak didukung**.

Skala usaha adalah kapasitas suatu entitas bisnis dalam mengoperasikan usahanya dapat tercermin dari kuantitas tenaga kerja yang di rekrut. Besaran sumber daya manusia yang dipekerjakan mampu memberikan gambaran mengenai dimensi operasional perusahaan tersebut (Astuti et al., 2024). Semakin tinggi angka personel yang di libatkan dalam kegiatan usaha, mengindikasikan semakin luas cakupan dan skala operasi dari badan usaha yang bersangkutan, (Kristian 2020).

Pada penelitian ini responden yang diambil cenderung atau dominan memiliki jumlah skala usaha yang kecil yaitu antara 0 sampai 50 juta. Hal ini tentu bisa mempengaruhi suatu pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi yang rendah dikarenakan jumlah skala usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha tergolong dalam kriteria terkecil.

Usaha skala besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, termasuk sistem akuntansi yang lebih canggih dan staf yang

terlatih. Hal ini meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu keyakinan bahwa seseorang mampu menggunakan informasi akuntansi. Sebaliknya, usaha skala kecil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, sehingga kontrol perilaku yang dirasakan lebih rendah. Jumlah Usaha skala yang besar mungkin lebih menyadari manfaat informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan strategis, sehingga memiliki sikap yang lebih positif. Usaha skala kecil mungkin lebih fokus pada operasional sehari-hari, sehingga kurang menghargai nilai informasi akuntansi. Melalui pengaruhnya terhadap kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap, skala usaha memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi. Niat yang kuat meningkatkan kemungkinan perilaku penggunaan informasi akuntansi. Adanya dorongan niat, sikap dan kontrol perilaku yang terjadi akibat jumlah skala usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha menentukan besar atau kecil skala usahanya dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan antara teori *Planned Of Behavior (TPB)* dengan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi suatu pelaku usaha.

Namun menurut Astuti et al. (2024) Skala usaha pada pelaku UMKM tidak berpengaruh karena terlepas dari ukuran usahanya skala usaha besar maupun skala usaha kecil, banyak pemilik UMKM masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam pengambilan keputusan, bukan data akuntansi yang formal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa skala usaha pada beberapa responden yang di ambil yaitu UMKM di Kecamatan

Lowokwaru Kota Malang masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi pun sangat kecil. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Kaligis & Lumempouw, 2021) dan (Astuti et al., 2024) yang menyatakan skala usaha berpengaruh dengan penggunaan informasi akuntansi.

4.5.5 Pengaruh Pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa jika pengalaman usaha berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi maka sesuai dengan hipotesis kedua yang dirumuskan maka hipotesis **ketiga (H3) didukung**.

Pengalaman dalam menjalankan usaha berdampak pada pengembangan usaha, tetapi dampak tersebut tidak terjadi secara langsung. Sebaliknya, pengaruhnya melewati cara pengusaha menggunakan informasi akuntansi. Artinya, pengalaman berbisnis memperkaya pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan informasi akuntansi, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan strategi bisnis yang efektif. Akibatnya, ini berkontribusi pada pengembangan dan pertumbuhan usaha (Fithorah & Pranaditya, 2019).

Pengalaman usaha yang besar memiliki dampak positif dalam menggunakan informasi akuntansi dapat membentuk sikap positif

terhadap penggunaannya. Pengusaha yang pernah merasakan manfaat dari informasi akuntansi cenderung lebih percaya pada nilai informasinya. Pengalaman usaha dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan informasi akuntansi, sehingga meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Pengusaha yang berpengalaman lebih percaya diri dalam menggunakan informasi akuntansi karena mereka telah menghadapi dan mengatasi tantangan sebelumnya. Melalui pengaruhnya terhadap sikap, dan kontrol perilaku yang dirasakan, pengalaman usaha dapat memperkuat niat seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi. Niat yang kuat akan meningkatkan kemungkinan perilaku penggunaan informasi akuntansi. dapat disimpulkan bahwa Pengalaman usaha dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat informasi akuntansi dan Pengalaman usaha dapat membangun kepercayaan diri dalam menggunakan informasi akuntansi Dengan demikian, pengalaman usaha memiliki peran penting dalam memengaruhi penggunaan informasi akuntansi dan Teori *Planned Of Behavior (TPB)* membantu menjelaskan bagaimana pengaruh tersebut terjadi dikarenakan adanya hubungan antara TPB dengan pengalaman usaha.

Pada penelitian ini jumlah responden lebih cenderung memiliki umur usaha lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 68 responden tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap persepsi pelaku usaha dalam penggunaan informasi akuntansi dikarenakan pengalaman usaha yang mereka miliki. Penggunaan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh umur usaha yang menyatakan akan semakin lama umur perusahaan

terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang lebih luas yang bertujuan untuk membuat keputusan, jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil usianya, sehingga pelaku UKM akan semakin lebih cepat dalam menggunakan informasi akuntansi dikarenakan pengalaman yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, sehingga semakin tinggi pengalaman usaha maka akan semakin tinggi pula penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan juga pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sovia, 2022) dan (Purnaman & Faati, 2023) yaitu menunjukan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5. Kesimpulan

Penelitian berikut mempunyai tujuan agar menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi individu terutama berfokus pada pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi, faktor-faktor pada penelitian ini seperti pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, motivasi kerja, skala usaha dan pengalaman usaha. Observasi pada penelitian ini melibatkan 100 responden yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (Umkm) kecamatan Lowokwaru kota Malang. Pengujian dilakukan memakai alat bantu statistics berupa software SmartPLS 4.0 mempunyai kefokuskan.

Pertama, uji berikut menampilkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki dampak atau mempengaruhi suatu pelaku umkm pada penggunaan informasi akuntansi dikarenakan kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan akuntansi yang rendah, hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden pada saat proses penyebaran kusioner, tentu dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukan pengetahuan akuntansi pelaku usaha yang rendah dapat menjadi salah satu faktor yang tidak mempengaruhi pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi, kedua pelatihan akuntansi memiliki dampak positif atau signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm dikarenakan penyebab utamanya adalah dalam penelitian ini jumlah responden cenderung memiliki pengetahuan akuntansi yang rendah dapat memicu pelaku usaha meningkatkan

pengetahuan akuntansi mereka dengan melalui keinginan mengikuti pelatihan akuntansi, pelatihan akuntansi membantu pelaku usaha memahami akuntansi yang bertujuan untuk mendorong pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi.

ketiga motivasi kerja memiliki dampak positif atau signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm hal tersebut dikarenakan bahwa motivasi kerja pelaku usaha yang tinggi sebagai dasar untuk keinginan melanjutkan dan mengembangkan usaha mereka melalui manfaat dan tujuan penggunaan informasi akuntansi hal ini dapat memicu pelaku usaha meningkatkan motivasi kerja mereka, keempat skala usaha tidak memiliki dampak terhadap penggunaan informasi akuntansi hal ini di buktikan dengan kecenderungan jumlah skala usaha yang dimiliki responden pada penelitian ini menunjukkan skala yang kecil, jumlah skala usaha yang kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam menggunakan informasi akuntansi seperti keterbatasan dalam sumber daya finansial manusia dan teknologi hal tersebut menyebabkan kecenderungan skala usaha yang kecil tidak menggunakan informasi akuntansi, terakhir pengalaman usaha memiliki dampak positif atau signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki dampak positif atau signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi hal ini disebabkan kecenderungan responden pada penelitian ini yang memiliki pengalaman usaha yang tinggi yaitu umur usaha yang lebih dari 2 tahun, pengalaman usaha yang tinggi menimbulkan kemampuan dalam pengelolaan usaha bagi pelaku usaha terutama dalam menghadapi sebuah masalah bagi usahanya, pengalaman usaha yang tinggi dapat memicu pelaku usaha

dalam menggunakan informasi akuntansi yang bertujuan menyelesaikan masalah dan lebih mengembangkan usahanya.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Observasi berikut mempunyai batasan-batasan secara teoretis ataupun praktis, Observasi berikut cakupan populasi yang terbatas pada suatu sektor UMKM yaitu berfokus pada sektor kuliner, sehingga belum mencakup pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lain yang dapat memberikan perspektif lebih beragam, Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data yang diperoleh melalui kuesioner tanpa melibatkan wawancara. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari kuesioner, tanpa adanya data tambahan dari wawancara yang dapat memberikan konteks atau pendalaman lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan variabel yang masih terbatas, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2 Saran

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan observasi berikut, penulis memberi saran agar penelitian di masa mendatang dapat ditingkatkan, dikembangkan, dan dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan temuan yang lebih berkualitas.

Terdapat acuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan antara lain sebagai berikut: Memperluas cakupan observasi bisa dilakukan dengan

mengambil populasi dari lebih dari satu daerah atau kecamatan dan menambahkan jumlah populasi dengan kriteria yang beragam, Menambahkan data hasil wawancara yang lebih terperinci dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian ini, Penulis juga menyarankan agar penambahan variabel-variabel lain yang bisa memberi pengaruh penggunaan informasi akuntansi, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi dan mediasi. Hal ini akan memberikan variasi lebih dalam penelitian dan dapat menjadi pembaruan yang penting, karena penelitian yang hanya melibatkan variabel independen dan dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. D., Septiawati, R., Trisyanto, A., Akuntansi, P. S., Buana, U., & Karawang, P. (2024). *The Influence Of Accounting Knowledge , Business Experience , And Business Scale On The Use Of Accounting Information By In Msmes Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Usaha Dan*. 7.
- Budiyanto, D. S., Sinaga, B. M., & Sudaryanto, T. (2014). The Impacts Of Regional Governments' Expenditures On The Agricultural Sector And Economic Performance In Indonesia. *IOSR Journal Of Economics And Finance (IOSR-JEF)*, 4(2), 33–40.
- Darea, K. F., Sumual, F., & Lambut, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2, 128–137. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4252>
- Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 46–54.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Fitrah, M. N., & Yuliati, Y. (2023). Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 91–101.
- Hendrawan, A. B., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha di Sentra Industri Tahu Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Student Research Journal*, 1(4), 363–380.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 43–65.
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier factors and potential solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4, 3–12.
- Ismaulina, I. (2024). Dinamika Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja: Analisis Penggunaan Laporan Informasi Akuntansi oleh

- Pelaku UMKM di Kota Lhoksukon. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1980), 184–197. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p184-197>
- Jamil, S., & Hidayat, D. (2022). Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis 2022 Fakultas Ekonomi-UNISLA Lamongan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 454–467.
- Johan, R., & Akbar, N. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN KARAWANG*. 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jara.v14i2>
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Listifa, W., & Agus, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281.
- Listifa, W., & Agus Suyono, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang). *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(2).
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 257–270.
- Murtala, S. T. K. (2018). Pengaruh Skala Usaha, umur Perusahaan, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Sentra Industri Pembautan Meubel di Kabupaten Takalar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ningsih, L., Hidayatulloh, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Ahmad Dahlan Jalan Kapas No, U., Gede, S., Yogyakarta, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota

- Yogyakarta. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 5, Issue 2).
[Http://Jra.Politala.Ac.Id/Index.Php/Jra/Index](http://Jra.Politala.Ac.Id/Index.Php/Jra/Index)
- Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, N., & Yunita, N. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 511. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11225>
- Nurdin, N., & Djuhartono, T. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 137–148.
- Nurhayati, S., Ulum, I., & Agus Saputri, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1056–1063. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.137>
- Pratama, D. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru (studi Pada Petshop)*. Universitas Islam Riau.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Purnaman, S. M. N., & Faati, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 119–132.
- Rachmawati A, I. (2018). *Perancangan sistem pelaporan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sesuai dengan Saak-Etap di wilayah Malang: Studi kasus pada Resto Gama Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rani, R., & Pertiwi, D. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(2), 169–181. <https://doi.org/10.36085/jakta.v4i2.5336>
- Ratnasari, D. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pendampingan, Dan Strategi Pemasaran UMKM Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Kube Sejahtera Unit 020 Tlogoadi Sleman Yogyakarta. *Skripsi.(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)*.
- Rohmah, I. U. (2016). *Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam*

penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kepanjen (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023a). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 2007–2022.
- Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023b). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 2007–2022. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.6820>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 413–436.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, S., Lastariwati, B., Budiastuti, E., & Yudianto, A. (2018). Development Of Authentic Assessment Instruments For Saintifical Learning In Tourism Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 52–61.
- Wati, Y., Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). The Effectiveness Of Corporate Governance In Constraining Fraud: Evidence From Listed Manufacturing Firms In Indonesia. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*, 2(3), 232–242.
- Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.

- Yulianingsih, I. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Yuliati, N. N., & Khotmi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada Umkm Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V2i1.14>
- Zen, R. R., & Purbasari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Pengalaman Usaha Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7769–7784.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Uji Convergent Validity

	MK	PEL	PENG	PU	SKU	UR
MK.1	0.740					
MK.2	0.869					
MK.3	0.871					
MK.4	0.895					
PEL.1		0.701				
PEL.2		0.898				
PEL.3		0.845				
PEL.4		0.814				
PENG.1			0.913			
PENG.2			0.941			
PENG.3			0.927			
PENG.4			0.872			
PU.1				0.871		
PU.2				0.920		
PU.3				0.920		
PU.4				0.811		
SKU.1					0.899	
SKU.2					0.928	
SKU.3					0.937	
SKU.4					0.929	
UR.1						0.931
UR.2						0.933
UR.3						0.862
UR.4						0.943

Lampiran Hasil Uji Discriminant Validity

	MK	PEL	PENG	PU	SKU	UR
MK						
PEL	0.702					
PENG	0.437	0.675				
PU	0.364	0.365	0.528			
SKU	0.656	0.700	0.598	0.612		
UR	0.708	0.834	0.626	0.650	0.740	

Lampiran Hasil Uji Composite Reability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)
MK	0.866	0.884
PEL	0.833	0.861
PENG	0.934	0.940
PU	0.904	0.911
SKU	0.942	0.943
UR	0.937	0.941

Lampiran Hasil Uji R-Square

	R-square	Adjusted R-square
JR	0.736	0.722

Lampiran Hasil Uji Q-Square

	R-square	Adjusted R-square
JR	0.736	0.722

Lampiran Hasil Uji F-Square

	MK	PEL	PENG	PU	SKU	UR
MK						0.084
PEL						0.304
PENG						0.002
PU						0.235
SKU						0.014
UR						

Lampiran Hasil Uji Bootsrapping

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ($ O/STDEV $)	Nilai P
MK -> UR	0.202	0.202	0.087	2.322	
PEL -> UR	0.435	0.418	0.105	4.146	
PENG -> UR	0.031	0.031	0.084	0.363	
PU -> UR	0.319	0.324	0.082	3.893	
SKU -> UR	0.097	0.100	0.096	1.014	

Lampiran Biodata Peneliti

Nama lengkap : Rizka Oktova Ananda Prasetya

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 20 Oktober 2003

Alamat asal : Jl. Jawa No 72 GKB,Gresik

Alamat Kos : Jl.Perum bukit cemara tujuh blok B no 12

Telpon/Hp : 008818496534

E-mail : oktova.kika@gmail.com

Pendiidikan Formal :

2007-2013 : SD Muhammadiyah GKB GRESIK

2013-2016 : SMPN 3 GRESIK

2017-2021 : SMAN 1 MANYAR

2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-formal :

2020-2021 : PKPBA UIN MALIKI Malang

Pengalaman organisasi :

2023-2024 : Volunteer Anggota Divisi akomodasi Accounting Fair HMPS
Akuntansi UIN Malang

Sertifikasi :

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pletihan audit software Atlas

Lampiran Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

"Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Motivasi Kerja, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lowokwaru Malang".

SKRIPSI

Oleh

RIZKA OKTOVA ANANDA PRASETYA

NIM : 210502110099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 30 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

Tangan

4 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



5 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001



6 Sekretaris Penguji

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020



Disahkan Oleh: Ketua
Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.

197606172008012020

Lampiran Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile
(0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM 210502110099
Nama : Rizka oktova ananda prasetya
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D
Judul Skripsi : "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan
Akuntansi,
Motivasi Kerja, Skala Usaha Dan Pengalaman
Usaha Terhadap Penggunaan Informasi
Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan
Lowokwaru Malang".

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Agustus 2024	Pengajuan OUTLINE dan Judul Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreks
2	30 Agustus 2024	Diskusi Variabel Dan Landasan teori	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreks
3	30 September 2024	Revisi Penggantian Variabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreks
4	5 Oktober 2024	Riview BAB 1, 2, 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreks
5	9 Oktober 2024	Revisi FIX proposal penelitian BAB I-III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreks

6	18 April 2025	PROGRESS PERTAMA PENYUSUNAN BAB 4-5 SKRIPSI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreks
7	20 April 2025	PROGRESS REVISI KEDUA PENYUSUNAN KESIMPULAN BAB 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreks
8	14 Mei 2025	PROGRESS REVISI FORMAT BAB I-V SKRIPSI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreks
9	15 Mei 2025	PEMBUATAN FORMAT PAPER SKRIPSI SUBMIT JURNAL	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreks

Malang, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing



**Yuniarti Hidayah
Suyoso Putra, SE.,
M.Bus., Ak. CA.,
Ph.D**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rizka oktova ananda

prasetya NIM 210502110099

Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, SKALA USAHA DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KULINER KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	15%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Malang, 22 April
2025 UP2M**



Rohmatulloh Salis, M.Pd